

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun *elektronik* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku ( Permenkes RI No 35 tahun 2014)

Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi untuk menemukan kemungkinan terjadinya kesalahan sebelum obat disiapkan atau diberikan. Kesalahan tersebut meliputi kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan, penulisan resep yang buruk yang mungkin dapat mengakibatkan kesalahan pemberian dosis obat atau waktu pemberian, serta penulisan obat yang tidak tepat untuk situasi yang spesifik (Katzung, 2004).

Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan adalah kurang lengkapnya informasi pasien. Penulisan resep yang kurang jelas atau tidak terbaca kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep (Cahyono, 2018).

*Medication error* merupakan salah satu faktor permasalahan dalam peresepan. *Medication error* merupakan kesalahan dalam proses pengobatan yang masih berada dalam pengawasan dan tanggungjawab profesi kesehatan pasien atau konsumen dan seharusnya dicegah (Bilqis, 2015).

*Medication error* merupakan salah satu kejadian yang merugikan pasien, akibat pemakaian obat lama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah (KMK RI No/027/ MENKES/KS /IX /2004)

Kejadian *medication error* dibagi dalam 4 fase, yaitu fase *prescribing*, fase *transcribing*, fase *dispensing* dan fase *administration* oleh pasien. *Medication*

*error* pada fase *prescribing* adalah error yang terjadi pada fase penulisan resep. Fase ini meliputi obat yang diresepkan tidak tepat indikasi, tidak tepat pasien atau kontra indikasi, tidak tepat obat atau ada obat yang tidak ada indikasinya, tidak tepat dosis dan aturan pakai. Pada fase *transcribing*, error terjadi pada saat pembacaan resep untuk proses *dispensing*. Error pada fase *dispensing* terjadi pada saat penyiapan hingga penyerahan resep oleh petugas apotek. Sedangkan error pada fase *administration* adalah error yang terjadi pada proses penggunaan obat. Fase ini dapat melibatkan petugas apotek dan pasien atau keluarganya.

Rumah Sakit Pindad merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kota Bandung dengan jumlah rata-rata resep sebanyak 7611 pada bulan oktober, 7259 resep pada bulan November, 7447 resep pada bulan desember dan rata-rata jumlah resep per hari 19. Banyaknya resep tersebut membutuhkan pengelolaan obat yang tepat. Dengan kondisi tersebut memungkinkan terjadinya *medication error*, karena sering terjadi pada resep bagian poli penyakit dalam.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penilaian tentang pengkajian resep terutama aspek administrasi dan farmasetik pada resep pasien poli penyakit dalam. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat mencegah dan mengurangi adanya *medication error* dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien dan mendukung patient safety di RSUD Pindad.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian penulisan resep pada komponen persyaratan administrasi resep pasien poli penyakit dalam di RSUD Pindad periode Oktober sampai dengan Desember 2019 ?
2. Bagaimana kesesuaian penulisan resep pada komponen persyaratan farmasetik resep pasien poli penyakit dalam di RSUD Pindad periode Oktober sampai dengan Desember 2019 ?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesesuaian penulisan resep pada komponen persyaratan administrasi dalam tiap resep pasien poli penyakit dalam.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penulisan pada komponen persyaratan farmasetik dalam tiap resep pasien poli penyakit dalam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam peresepan di Rumah Sakit Pindad, sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya *medication error* dan mendukung upaya pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit Pindad.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman ilmiah yang berharga dan dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti di lapangan terutama tentang pengkajian resep pada komponen administrasi dan farmasetik.

## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Waktu Kegiatan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

2. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan dilakukan di Rumah Sakit Umum Pindad Jl. Jenderal Gatot Soebroto No. 517 Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung Telp/fax (022) 7322877.